



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA MATERI PERMAINAN BOLA KECIL MELALUI KEGIATAN BERMAIN DI KELAS II SDN SUNGAI KITANO 2 KECAMATAN MARTAPURA TIMUR KABUPATEN BANJAR

Muhammad Nor ¹

¹SDN Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani dengan kegiatan bermain hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran hal ini berdasarkan dari hasil temuan guru pendidikan jasmanai dalam pembelajaran dari 6 orang siswa baru 2 orang yang telah mampu melakukan gerak dasar melempar bola dengan baik. Sedangkan 4 orang siswa belum mampu dengan baik dalam permainan bola kecil dengan baik. Jenis penelitian yang dilakukan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan secara bersama. Hasil penelitian melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa, hal ini dibuktikan ketuntasan siswa pada sepek keterampilan pada siklus I 59% setelah di refleksi meningkat pada siklus II menjadi 92% terjadi peningkatan sebesar 33% dan pada aspek pengetahuan ketuntasan siswa siklus I 59% dan ketuntasan siswa meningkat pada siklus II menjadi 92% terjadi peningkatan sebesar 33%. Aktivitas guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran metode bermain membantu meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas guru siklus I 80% terlaksana setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 96% terlaksana 16%. Aktivitas siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bermain membantu meningkatkan hasil belajar belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas siswa siklus I 47% siswa aktif setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 85% siswa aktif terjadi peningkatan 38%..

Kata kunci: Hasil Belajar, Bermain, Bola Kecil

Abstract

This study aims to improve physical education learning outcomes by playing activities. This will motivate students to get good results in learning. This is based on the findings of physical education teachers in learning from 6 new students, 2 people who have been able to do basic throwing movements. ball well. While 4 students have not been able to play small ball properly. Type of research conducted This study uses a class action research approach (Classroom Action Research). Action research is an examination of learning activities in the form of actions that occur in the classroom and are carried out together. The results of research through the play method can improve physical education learning outcomes in small ball game material for students, this is evidenced by student completeness in the skills aspect in cycle I 59% after reflection it increases in cycle II to 92% there is an increase of 33% and in aspects knowledge of student completeness cycle I 59% and student mastery increased in cycle II to 92% an increase of 33%. Good teacher activity in the learning activities of the play method helps improve physical education learning outcomes in the small ball game material for students very well and increases, it is proven that the activity of the teacher cycle I was 80% carried out after reflection increased in cycle II to 96% implemented 16%. Good student activity in learning activities using the play method helps improve learning outcomes of physical education in the small ball game material for students very well and increases, it is proven that the activity of students in the first cycle is 47% active students after reflection increases in cycle II to 85% active students occur 38% increase..

Keywords: Learning Outcomes, Playing, Small Ball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari unsur permainan maupun bermain. Sesuai dengan keadaan pendidikan jasmani pada masa sekarang, pendidikan jasmani lebih diarahkan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan – keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa :

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dan berbeda yang menjadi ciri khas dibandingkan bidang studi lainnya, karena pendidikan jasmani tidak hanya mementingkan pengembangan intelektual tetapi pengembangan diri baik dari segi keterampilan menjadi hal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam proses gerak. Hal ini menjadi kelebihan pendidikan jasmani itu sendiri, jika mata pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani akan terbina aspek – aspek atau ranah - ranah pendidikan jasmani yang menjadi ciri khas pendidikan diantaranya aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun aspek sosial.

Peranan guru pendidikan jasmani dalam hal ini harus dapat mengarahkan siswa ke arah tujuan yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah diterapkan. Salah satu cara yang ditempuh guru untuk membiasakan siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang kondusif sesuai dengan pemaparan di atas adalah menggunakan model-model pembelajaran maupun metode – metode pengajaran yang bisa merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar juga bisa membawa hasil yang diharapkan oleh kurikulum di sekolah. Dengan keadaan guru yang kreatif dalam pembelajaran memberikan aura yang positif pada kondisi pembelajaran itu sendiri, agar tujuan pembelajaran yang

disampaikan tercapai dan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus bisa memahami dan menguasai berbagai strategi, metode, media pembelajaran, pendekatan dan model – model pembelajaran yang menunjang untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar yang lebih suka bermain.

Hal diatas berbeda dengan apa yang terjadi di SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjarguru pendidikan jasmani dalam mengajar belum mampu memberikan pengajaran yang ideal kepada siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar minimnya kativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran lebih cenderung dilakukan dengan kegiatan yang monoton seperti guru mendemonstrasikan dan siswa mengikuti secara bersama demonstrasi tersebut. Kegiatan ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani masih mendominasi pembelajaran dimana pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran masih berpusat dari guru sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bola kecil pada materi melempar bola siswa hampir semua siswa kurang aktif dan belum mampu berkreasi dengan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Dari hasil temuan guru pendidikan jasmanai dalam pembelajaran dari 6 orang siswa baru 2 orang yang telah mampu melakukan gerak dasar melempar bola dengan baik. Sedangkan 4 orang siswa belum mampu dengan baik dalam permainan bola kecil dengan baik. Salah satu penyebabnya dari faktor guru yang minim kreasi dalam mengajar permainan bola kecil dan kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam permainan bola kecil.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran itu guru pendidikan jasmani di SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar guru pendidikan jasmani mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa mampu berkreaitivitas, aktif dalam pembelajaran, mampu bekerjasama, bergembira, bersenang-senang dan untuk menanamkan sikap yang baik dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya dengan penggunaan adalah dengan kegiatan bermain. Menurut Dwi Ardisusilo (2013:17) “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Soekintaka (dalam Dwi Ardisusilo, 2013:17) mengatakan bahwa bermain adalah aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang. Bermain adalah suatu bagian yang penting bagi setiap

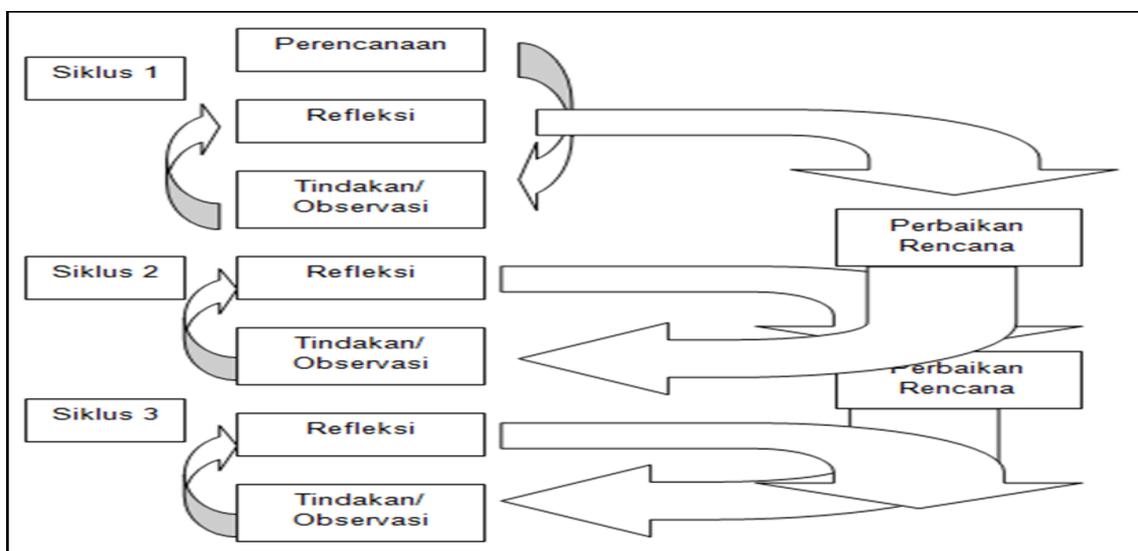
orang dan merupakan media yang memungkinkan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani .

Dengan kegiatan bermain ini siswa akan merangsang siswa untuk belajar dengan berlomba hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan jasmani Pada Materi Permainan bola kecil Melalui Kegiatan Bermain Di Kelas II SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (ClassroomAction Research). Penelitian tindakan merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006:3). Penelitian tindakan kelas melakukan penelitiannya di dalam kelas yang mempunyai masalah secara keseluruhan murid. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelas ataupun kelompok tertentu.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini merupakan bentuk gambar dari penelitian model Kemmis dan Mc Taggart:



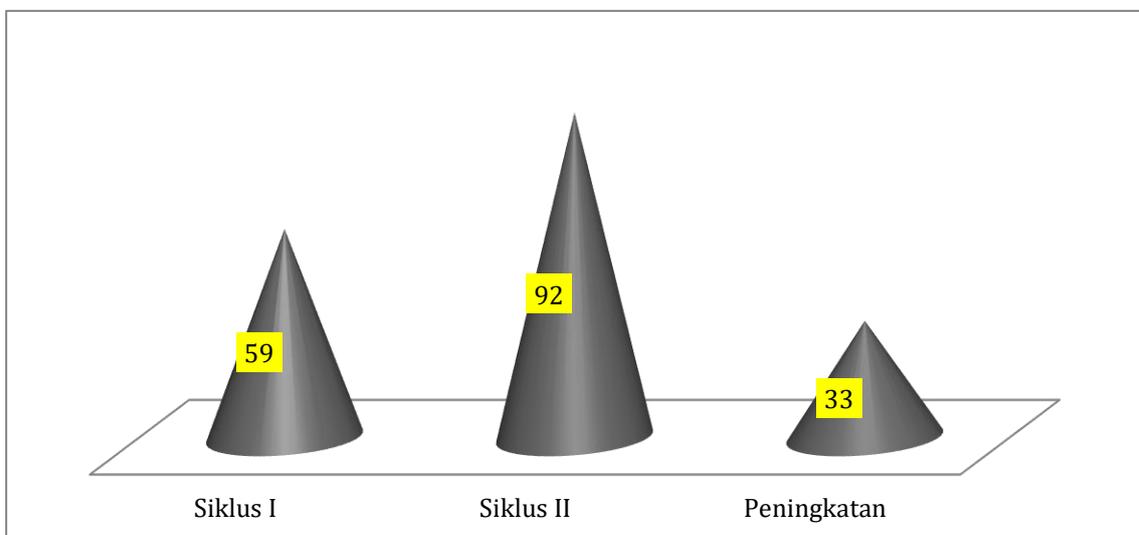
Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

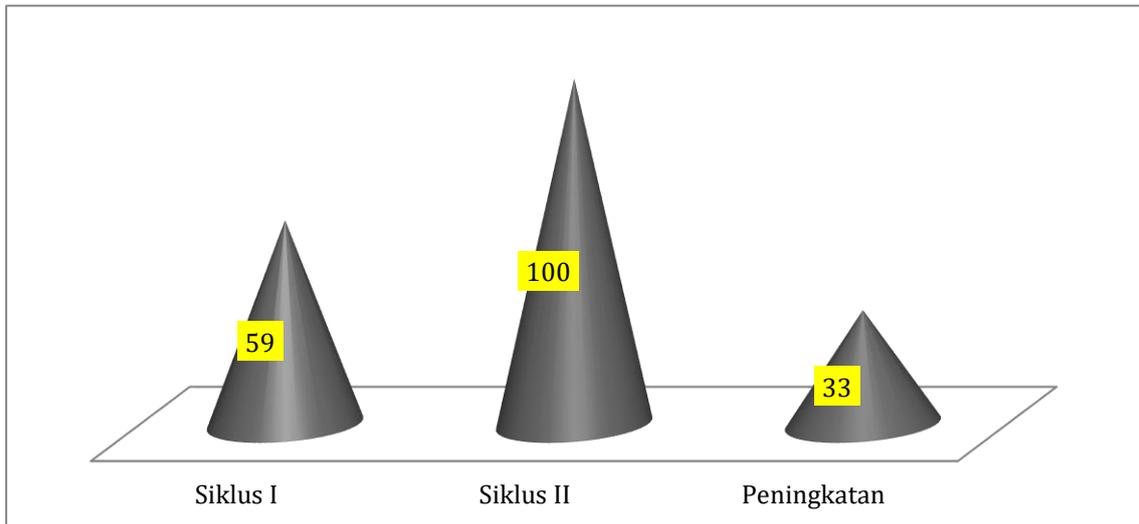
Hasil Belajar

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode bermain hasil belajar pendidikan jasmani dari ranah psikomotor pada materi permainan bola kecil ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I siswa tuntas pada pendidikan jasmani 50% dan siklus I pertemuan II siswa tuntas sebanyak 67%. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh nilai siklus I yaitu 59%. Setelah di refleksi pada siklus I hasil belajar siswa pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain pada siklus II pertemuan I ketuntasan siswa sebanyak 83% dan siklus II pertemuan II sebanyak 100%. Setelah digabungkan pertemuan I dan II pada siklus II diperoleh ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 92%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33% dari siklus I ke siklus II ketntasan belajar siswa.

Pada ranah kognitif siklus I pertemuan I ketuntasan siswa 50% dan siklus I pertemuan II 67% dan setelah digabungkan pertemuan I dan II ketuntasan siklus I menjadi 59%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I ketuntasan siklus II pertemuan I ketuntasan 83% dan siklus II pertemuan II ketuntasan siswa 100% pada ranah kognitif. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh ketuntasan siswa ranah kognitif siklus II menjadi 92%. Terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa sebesar 33% dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena keuntasan siswa melebihi 85%. Untuk lebih rinci persentase peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II lihat grafik di bawah ini:



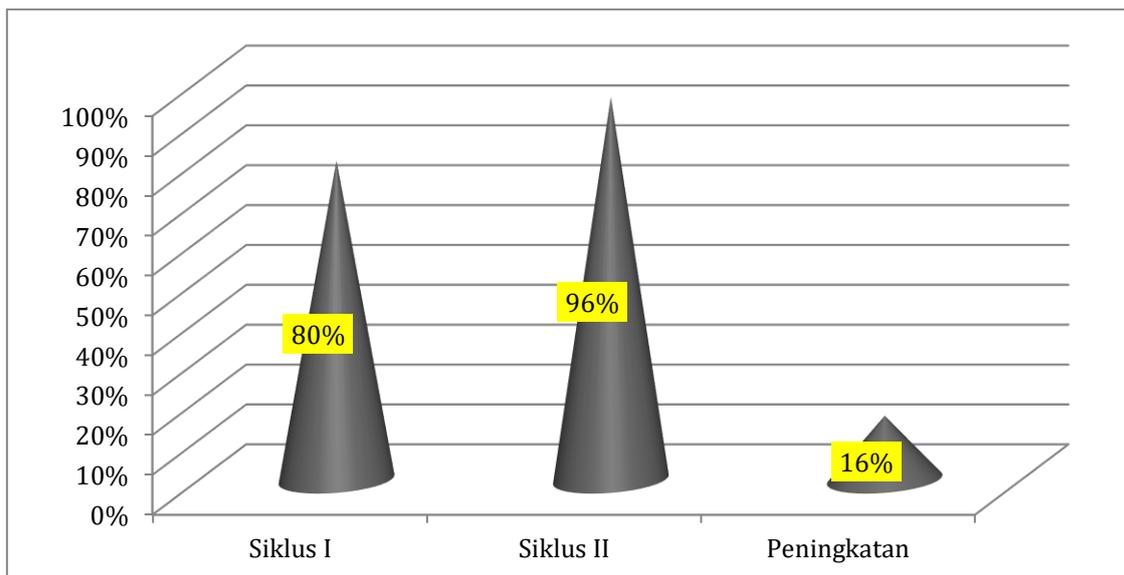
Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan

Aktivitas Guru

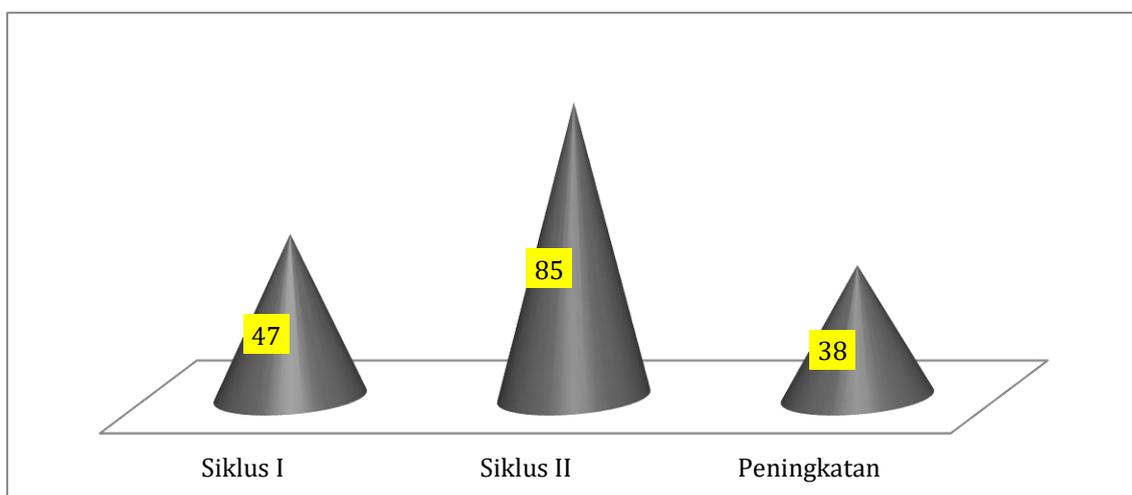
Pada siklus I dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain belum sesuai harapan dengan rata – rata kemampuan guru mengajar dengan metode bermain pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain pada siklus I pertemuan I secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai adalah 74% terlaksana. Pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan aktivitas guru yaitu 85%. Setelah digabungkan diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yaitu 80%. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi aktivitas guru melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain pada siklus II Pertemuan I menjadi 94% dan siklus II pertemuan II meningkatkan aktivitas guru yaitu 97% terlaksana. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh nilai aktivitas guru siklus II yaitu 96% terlaksana. Guru dalam proses pembelajaran mampu mengajar dengan baik dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan sebesar 16%. Secara keseluruhan pada siklus II ini guru sudah mampu mengajar dengan sangat baik mengajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena aktivitas guru dalam mengajar dengan metode bermain sudah 96% terlaksana. Untuk lebih jelas lihat tabel peningkatan aktivitas guru pada tabel di bawah ini :



Grafik 3 Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain. Pada siklus I pertemuan I rata – rata keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain yaitu 42%. Pada siklus I pertemuan II rata – rata siswa yang aktif sebanyak 53%. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh keaktifan siswa siklus I yaitu 47%. Setelah di refleksi terhadap kekurangan pada siklus I meningkat aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain pada siklus II pertemuan I menjadi 80% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 90%. Setelah di gabungkan pertemuan I dan II diperoleh aktivitas siswa siklus II yaitu 85 %. Terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 38% dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat grafik di bawah ini:



Grafik 4 Peningkatan Aktivitas Siswa

Secara umum penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil dengan metode bermain di kelas II SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Dimana terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang di amati dan di nilai. Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil karena sudah berada diatas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa Kelas II SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Hal ini dibuktikan ketuntasan siswa pada sepek keterampilan pada siklus I 59% setelah di refleksi meningktan pada siklus II menjadi 92% terjadi peningkatan sebesar 33% dan pada aspek pengetahuan ketuntasan siswa siklus I 59% dan ketuntasan siswa meningkat pada siklus II menjadi 92% terjadi peningkatan sebesar 33%.

Aktivitas guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran metode bermain membantu meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa kelas II SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjarsangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas guru siklus I 80% terlaksana setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 96% terlaksana 16%.

Aktivitas siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bermain membantu meningkatkan hasil belajar belajar pendidikan jasmani pada materi permainan bola kecil pada siswa Kelas II SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjarsangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas siswa siklus I 47% siswa aktif setelah direfleksi meningkat pada siklus II menjadi 85% siswa aktif terjadi peningkatan 38%.

SARAN

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN Sungai Kitano 2 Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjarpada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya:

Dalam setiap pembelajaran di kelas rendah lebih baik menggunakan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani kerana sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

Guru dalam mengajar hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi sehingga siswa berminat memahami materi dengan sungguh – sungguh dan belajar dengan bermain

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi 2001. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdiknas
- Dwi Ardisusilo.2013.Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Kasti Menggunakan Permainan Kasbol Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Margadana 8 Kota Tegal. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Kosasih, Engkos. 1992. Olahraga Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademika Presindo
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hans Katzenbogner/Michael Medler. 1996. Buku-Pedoman Lomba Atletik. Jakarta : Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
- Kunandar.2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian HasilProses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukintaka. 2001.Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjasorkeskes. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suherman, Wawan. 2004.Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendiikan Jamani Teori dan Praktek Pengembangan. Yogyakarta: FIK UNY
- Suryobroto, Agus. 2004. Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani : Universitas

Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan

Susilawatiningsih.2013. Upaya Peningkatan Kemampuan Permainan bola kecil Menggunakan Sasaran Bom Air Dengan Metode Bermain Siswa Kelas IV SD Negeri Wonosari 1 Turi Sleman. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta

Widya, Mochamad Djumidar A.2004. Belajar berlatih gerak-gerak dasar atletik dalam bermain.Jakarta: Raja Grafindo Persada.